

**PEMAKNAAN LAGU WAJIB NASIONAL TERHADAP
KARAKTER CINTA TANAH AIR SISWA
KELAS V SDN 10 TIGA DESA**

Evi Prianti¹, Felisitas Viktoria Melati²

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana, Jl. Bukit Karmel,
Sebopet No.1, Suka Bangun, Bengkayang, Indonesia

1evi@shantibhuana.ac.id, 2felisitas@shantibhuana.ac.id

ABSTRACT

The decline of nationalism among elementary school students has become one of the challenges faced by Indonesian education in the era of globalization. National compulsory songs are one of the educational media that contain values of patriotism, unity, and love for the homeland. However, students often sing these songs merely as a routine activity without understanding their meaning. This study aimed to describe students' perceptions of national compulsory songs, analyze the meaning of these songs in strengthening students' patriotic character, and identify the challenges faced by teachers in internalizing patriotic values. This research employed a descriptive qualitative approach conducted at SDN 10 Tiga Desa. The participants consisted of the principal, the fifth-grade teacher, and fifth-grade students. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students generally understand national compulsory songs as symbols of respect for Indonesia and national heroes. The songs contribute to strengthening students' patriotic character through habitual singing activities before lessons and during flag ceremonies. Students demonstrate respect toward national symbols, discipline, cooperation, and environmental responsibility. Nevertheless, several obstacles remain, including students' limited understanding of song lyrics, the influence of popular culture, and the tendency to regard singing activities as mere routines. Teachers address these challenges by explaining the meanings of song lyrics, providing role models, integrating patriotic values into classroom learning, and conducting continuous character-building activities. Therefore, national compulsory songs remain relevant as an effective medium for strengthening patriotic character in elementary schools when accompanied by meaningful learning processes.

Keywords: National compulsory songs, patriotism, character education, elementary school, qualitative research.

ABSTRAK

Menurunnya karakter cinta tanah air pada peserta didik sekolah dasar menjadi salah satu tantangan pendidikan Indonesia di era globalisasi. Lagu wajib nasional merupakan salah satu media pendidikan yang mengandung nilai-nilai patriotisme, persatuan, serta kecintaan terhadap bangsa. Akan tetapi, dalam praktiknya banyak peserta didik hanya menyanyikan lagu wajib nasional sebagai rutinitas tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap lagu wajib nasional, menganalisis

pemaknaan lagu wajib nasional dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam proses internalisasi nilai cinta tanah air. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SDN 10 Tiga Desa. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami lagu wajib nasional sebagai simbol penghormatan kepada bangsa Indonesia dan jasa para pahlawan. Lagu wajib nasional berperan dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui pembiasaan menyanyi sebelum pembelajaran dan saat upacara bendera. Nilai karakter yang berkembang meliputi sikap hormat terhadap simbol negara, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Kendala yang masih ditemukan antara lain rendahnya pemahaman siswa terhadap makna lirik, pengaruh budaya populer, serta kecenderungan siswa menganggap kegiatan menyanyi sebagai rutinitas. Guru mengatasi kendala tersebut dengan menjelaskan makna lagu, memberikan keteladanan, mengintegrasikan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran, serta melakukan pembiasaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, lagu wajib nasional masih relevan digunakan sebagai media pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah dasar apabila disertai proses pembelajaran yang bermakna.

Kata Kunci: Lagu wajib nasional, karakter cinta tanah air, pendidikan karakter, sekolah dasar, penelitian kualitatif.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk pribadi peserta didik agar memiliki moral, sikap, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pembentukan karakter

menjadi salah satu tujuan utama sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Salah satu karakter yang harus dikembangkan sejak pendidikan dasar ialah karakter cinta tanah air. Karakter tersebut merupakan wujud rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, memiliki kepedulian terhadap lingkungan bangsa, menghargai jasa

pahlawan, menjaga persatuan, serta bersedia berkontribusi bagi kemajuan negara. Penanaman karakter cinta tanah air menjadi sangat penting karena peserta didik sekolah dasar berada pada usia yang sangat mudah menerima berbagai nilai melalui proses pembiasaan maupun keteladanan.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Globalisasi telah membuka akses terhadap berbagai budaya asing yang semakin mudah diterima oleh anak-anak. Mereka lebih mengenal budaya populer, musik modern, serta berbagai konten media sosial dibandingkan budaya nasional Indonesia. Kondisi tersebut secara perlahan dapat mengurangi rasa bangga terhadap identitas bangsa apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat.

Fenomena tersebut juga terlihat pada lingkungan sekolah dasar. Banyak peserta didik lebih hafal lagu-lagu populer dibandingkan lagu wajib nasional. Lagu nasional yang dahulu menjadi bagian penting dalam kehidupan sekolah kini mulai

kehilangan daya tarik bagi sebagian peserta didik. Akibatnya, pesan-pesan perjuangan, patriotisme, pengorbanan, serta persatuan yang terkandung dalam lagu wajib nasional kurang dipahami oleh generasi muda. Padahal lagu wajib nasional memiliki makna yang sangat mendalam sebagai media pendidikan karakter.

Lagu wajib nasional merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang diciptakan untuk menumbuhkan semangat cinta tanah air, patriotisme, persatuan, dan cinta tanah air. Setiap lirik lagu mengandung nilai perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan serta mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk menjaga persatuan. Oleh karena itu, lagu wajib nasional tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Sekolah memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Salah satu bentuk implementasinya adalah pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran dimulai maupun saat pelaksanaan upacara bendera. Kegiatan tersebut

diharapkan mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia sekaligus membentuk karakter cinta tanah air melalui pengalaman belajar yang berulang dan bermakna.

SDN 10 Tiga Desa merupakan salah satu sekolah dasar yang secara konsisten melaksanakan kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, sekolah juga melaksanakan upacara bendera secara rutin setiap hari Senin sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter. Walaupun demikian, berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum menunjukkan sikap cinta tanah air secara optimal. Sebagian siswa masih kurang khidmat ketika lagu wajib nasional dinyanyikan, berbicara dengan teman, bahkan belum memahami makna lirik lagu yang mereka nyanyikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional belum tentu secara otomatis membentuk karakter cinta tanah air apabila peserta didik belum memahami nilai yang terkandung di dalamnya. Lagu wajib nasional tidak cukup hanya dinyanyikan sebagai

rutinitas, tetapi perlu dimaknai sehingga pesan moral yang terkandung di dalamnya dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lagu wajib nasional mampu meningkatkan karakter cinta tanah air peserta didik melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. Akan tetapi, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada efektivitas pembiasaan menyanyi atau hubungan statistik antara lagu wajib nasional dan karakter cinta tanah air. Masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana peserta didik memaknai lagu wajib nasional serta bagaimana guru menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mendeskripsikan kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional, tetapi juga menggali secara mendalam persepsi siswa, proses pemaknaan lagu wajib nasional, tantangan yang dihadapi guru, serta strategi yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa kelas V SDN 10 Tiga Desa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam memanfaatkan lagu wajib nasional sebagai media pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai cinta tanah air secara lebih efektif sehingga peserta didik tidak hanya menghafal lagu wajib nasional, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan pemaknaan Lagu Wajib Nasional terhadap karakter cinta tanah air siswa kelas V SDN 10 Tiga Desa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam persepsi, pengalaman, dan pemaknaan siswa terhadap Lagu Wajib Nasional dalam konteks kehidupan di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SDN 10 Tiga Desa pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V yang dipilih secara purposive karena dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pembiasaan menyanyikan Lagu Wajib Nasional. Objek penelitian adalah pemaknaan Lagu Wajib Nasional terhadap karakter cinta tanah air siswa kelas V.

Sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah, seperti program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dokumentasi kegiatan, tata tertib sekolah, serta arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan Lagu Wajib Nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati sikap siswa saat menyanyikan Lagu Wajib Nasional, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi dan pengalaman

informan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (*human instrument*) yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN 10 Tiga Desa telah memahami bahwa Lagu Wajib Nasional merupakan lagu yang mencerminkan semangat perjuangan, persatuan, dan kecintaan terhadap bangsa Indonesia. Pemahaman tersebut diperoleh melalui pembiasaan menyanyikan Lagu Wajib Nasional sebelum pembelajaran dimulai, saat upacara bendera, serta penjelasan yang diberikan guru mengenai makna lagu.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa Lagu Wajib Nasional mengajarkan mereka untuk menghormati pahlawan, mencintai Indonesia, menjaga persatuan, serta menghargai simbol-simbol negara. Namun demikian, masih terdapat

beberapa siswa yang hanya mampu menghafal lirik lagu tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap Lagu Wajib Nasional masih memerlukan pendampingan dari guru agar nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lagu dapat dipahami secara lebih mendalam.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan menyanyikan Lagu Wajib Nasional dengan sikap yang baik. Siswa berdiri tegak, mengikuti irama lagu, serta menunjukkan sikap hormat ketika lagu dinyanyikan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang fokus, berbicara dengan teman, atau belum menghafal seluruh lirik lagu.

Tabel 1. Persepsi Siswa terhadap Lagu Wajib Nasional

Aspek yang Diamati	Temuan Penelitian
Pengetahuan siswa	Sebagian besar mengetahui Lagu Wajib Nasional sebagai lagu kebangsaan.
Pemahaman makna	Sebagian besar memahami makna cinta tanah air, namun beberapa siswa masih memahami secara umum.
Sikap saat menyanyi	Mayoritas menunjukkan sikap hormat dan disiplin.
Partisipasi	Hampir seluruh siswa aktif mengikuti kegiatan menyanyi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan menyanyikan Lagu Wajib Nasional memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Lagu tidak hanya dipandang sebagai kegiatan rutin, tetapi mulai dipahami sebagai media yang

mengajarkan nilai-nilai cinta tanah air (Ayu Lestari, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lagu Wajib Nasional memiliki peran penting dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa. Melalui kegiatan menyanyi yang dilakukan secara rutin, siswa belajar menghargai jasa para pahlawan, mencintai bangsa Indonesia, menjaga persatuan, serta menghormati lambang negara (Qondias et al., 2024).

Guru tidak hanya mengajak siswa menyanyikan lagu, tetapi juga menjelaskan isi dan makna lirik sehingga siswa mampu menghubungkan pesan lagu dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada lagu *Bagimu Negeri*, guru menjelaskan pentingnya mengabdikan kepada bangsa melalui perilaku sederhana seperti belajar dengan sungguh-sungguh, menjaga kebersihan sekolah, dan menaati peraturan.

Berdasarkan hasil observasi, karakter cinta tanah air tampak melalui beberapa perilaku siswa, antara lain:

- mengikuti upacara bendera dengan tertib;
- menghormati bendera Merah Putih;
- menjaga kebersihan lingkungan sekolah;
- bekerja sama dengan teman tanpa membedakan latar belakang;
- menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembiasaan tersebut secara bertahap membentuk karakter siswa melalui proses internalisasi nilai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Refiana et al., 2021) pengulangan kegiatan setiap hari membuat siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam

Lagu Wajib Nasional dalam kehidupan di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan salah satu strategi efektif dalam menanamkan nilai kepada peserta didik. Semakin sering suatu perilaku dilakukan secara sadar, semakin besar peluang perilaku tersebut berkembang menjadi karakter (Handarawati, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, terdapat beberapa kendala dalam menanamkan karakter cinta tanah air melalui Lagu Wajib Nasional. Pertama, masih terdapat siswa yang belum memahami arti lirik lagu sehingga kegiatan menyanyi hanya dianggap sebagai rutinitas sekolah. Kedua, pengaruh media sosial dan lagu-lagu populer menyebabkan minat siswa terhadap Lagu Wajib Nasional relatif rendah. Ketiga, kemampuan siswa dalam menghafal lagu juga berbeda-beda sehingga guru perlu memberikan bimbingan secara berulang.

Selain itu, guru menyampaikan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses yang panjang sehingga hasilnya tidak dapat terlihat secara instan. Oleh karena itu, sekolah harus melaksanakan pembiasaan secara konsisten agar nilai-nilai cinta tanah air terus berkembang pada diri peserta didik (Kurniawaty et al., 2022).

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, yaitu:

1. memberikan penjelasan mengenai makna setiap Lagu Wajib Nasional sebelum dinyanyikan;
2. mengaitkan isi lagu dengan kehidupan sehari-hari siswa;

3. memberikan keteladanan melalui sikap disiplin dan cinta tanah air;
4. membiasakan siswa menyanyikan Lagu Wajib Nasional sebelum pembelajaran;
5. memberikan motivasi agar siswa bangga menjadi warga negara Indonesia.

Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai cinta tanah air dalam berbagai mata pelajaran sehingga pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan pada saat menyanyikan lagu, tetapi juga dalam seluruh proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lagu Wajib Nasional masih relevan sebagai media pembentukan karakter cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawansyah et al., 2025) melalui perpaduan antara pembiasaan, keteladanan guru, dan penjelasan makna lagu, siswa tidak hanya menghafal lirik tetapi juga mulai memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Karakter yang berkembang meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja sama, penghormatan terhadap simbol negara, serta rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara berulang dan konsisten.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sely Ayu Lestari (2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu nasional mampu meningkatkan karakter cinta tanah air peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Nova Ongki Handarawati (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan penanaman nilai cinta tanah air

dipengaruhi oleh peran aktif guru dalam memberikan pembiasaan dan penjelasan terhadap makna lagu. Demikian pula dengan penelitian Restu Aulia Putri dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa Lagu Wajib Nasional memiliki hubungan positif dengan pembentukan karakter cinta tanah air siswa sekolah dasar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang lebih menekankan pemaknaan siswa terhadap Lagu Wajib Nasional, bukan hanya pelaksanaan pembiasaan atau hubungan antarvariabel. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana Lagu Wajib Nasional dihayati oleh siswa dan diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari sebagai wujud karakter cinta tanah air.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Lagu Wajib Nasional memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa kelas V SDN 10 **Tiga Desa**. Pembiasaan menyanyikan Lagu Wajib Nasional sebelum pembelajaran dan saat upacara bendera tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga menjadi media penanaman nilai-nilai cinta tanah air apabila disertai dengan penjelasan makna lagu oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah

memahami Lagu Wajib Nasional sebagai simbol kecintaan terhadap bangsa, penghormatan kepada jasa para pahlawan, serta wujud rasa bangga menjadi warga negara Indonesia. Pemahaman tersebut tercermin melalui sikap disiplin, menghormati bendera Merah Putih, mengikuti upacara dengan tertib, bekerja sama dengan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bentuk implementasi karakter cinta tanah air.

Dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya pemahaman sebagian siswa terhadap makna lirik lagu, kurangnya minat akibat pengaruh budaya populer, dan anggapan bahwa kegiatan menyanyikan Lagu Wajib Nasional hanya merupakan rutinitas sekolah. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, seperti menjelaskan makna lagu, memberikan keteladanan, mengintegrasikan nilai-nilai cinta tanah air dalam pembelajaran, serta melakukan pembiasaan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, Lagu Wajib Nasional masih relevan digunakan sebagai media pendidikan karakter di sekolah dasar. Keberhasilannya

sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam membimbing siswa agar mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan tidak hanya membiasakan siswa menyanyikan Lagu Wajib Nasional, tetapi juga menjelaskan makna setiap lirik sehingga siswa dapat menghayati nilai-nilai cinta tanah air yang terkandung di dalamnya.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memperkuat program pendidikan karakter melalui kegiatan yang mendukung pembentukan cinta tanah air, seperti lomba menyanyikan Lagu Wajib Nasional, peringatan hari besar nasional, dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
3. Bagi siswa, diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Lagu Wajib Nasional dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga persatuan, menghormati simbol negara,

mencintai budaya Indonesia, serta menjaga lingkungan sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian mengenai pendidikan karakter melalui media budaya, baik menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif dengan cakupan sekolah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Lestari, S. (2023). PENINGKATAN KARAKTER NASIONALISME ANAK BANGSA MELALUI LAGU NASIONAL DI SEKOLAH PERBATASAN. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.55933/jpd.v9i1.489>
- Handarawati, N. O. dkk. (2024). Upaya Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas V SD Inpres 2 Wagom. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(02).
- Irawansyah, B., Sugiarto, B. L. P. D., Lutfiah, I., & Ertanti, D. W. (2025). Implementasi Karakter Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.790>
- Kurniawaty, I., Purwati, & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, 10(3).
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Uta, A., Bay, M. D. B., Bidi, M. F., Irmawati, Y., Kedhi, A., & Milo, K. (2024). PENDAMPINGAN LAGU NASIONAL SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1). <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2360>
- Refiana, R., Baedhowi, S., & Widyaningrum, A. (2021). Analisis Peran Lagu Nasional Dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang. *Kinabalu*, 2(1).